

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Inovasi Guru Pendidikan Agama Kristen

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Secara Etimologis kata "teacher" dalam bahasa Inggris sebenarnya berasal dari bahasa Inggris kuno "tæcan", yang berarti "menunjukkan" atau "memberi instruksi", bukan langsung dari bahasa Sanskerta. Sementara itu, siswa biasanya menghormati pengajar mereka sebagai panutan yang layak ditiru. Berkat dedikasi para pendidik, murid-murid berubah dari kondisi awal yang penuh ketidaktahuan menjadi berpengetahuan, serta dari salah persepsi menjadi lebih paham secara mendalam.<sup>15</sup> Menurut KBBI, guru didefinisikan sebagai orang yang profesinya mengajar.<sup>16</sup> Jadi guru berprofesi dalam seni mengajar, dihormati siswa sebagai teladan yang patut di contoh yang membimbing dari ketidaktahuan menuju pemahaman mendalam.

Adapun beberapa pengertian guru Pendidikan Agama Kristen menurut para ahli yaitu;

- a. Menurut Nainggolan, guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang menyampaikan pengajaran tentang iman Kristen, sambil meneladani karakter Yesus sebagai guru agung baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan tugas mengajar.

---

<sup>15</sup> Jansen Sinamo, *Etos Keguruan* (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2010).34.

<sup>16</sup> J. S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996).59.

- b. Menurut Boehlke, Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.
- c. Menurut Homrighausen dan Enklaar, Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus yang rajin dan guru harus tetap setia pada panggilannya. Ia tidak boleh berhenti di situasi nyaman sebelum murid-muridnya tumbuh menjadi umat kristen yang autentik.<sup>17</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen dapat dirangkum sebagai pendidik iman kristen yang mencontoh teladan Yesus, pembina rohani, serta pemberita injil yang bertanggung jawab menjadikan murid sebagai kristen sejati, dengan tujuan membentuk karakter dan iman yang kuat.

## 2. Pengertian Inovasi Guru

Inovasi adalah suatu gagasan ide atau hal baru yang dihasilkan oleh manusia. Sedangkan, inovasi guru merupakan kemampuan pendidik untuk

---

<sup>17</sup> Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2020): 66.

mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik serta dapat menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.<sup>18</sup> Menurut KBBI, inovasi merujuk pada sifat yang menekankan pengenalan elemen baru atau proses pembaruan, yang diturunkan dari kata kerja "*Innovative*", berarti menghadirkan kreasi atau temuan asli yang berbeda dari yang sudah dikenal umum sebelumnya.<sup>19</sup> Inovasi guru merupakan kemampuan pendidik dalam menciptakan, mengembangkan, maupun memanfaatkan berbagai strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Inovasi tidak selalu berarti menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga dapat berupa pemanfaatan media atau metode yang telah ada secara kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan Inovasi Guru Pendidikan Agama Kristen

Inovasi guru Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode atau media pembelajaran yang baru, tetapi juga mencakup usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Qurrotul A'yuni, "Inovasi Guru dalam Mengembangkan Konten Edukasi Platform Youtube sebagai Media Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan VIII*, No. 1 (2022): 50.

<sup>19</sup> Lilis Sri Bertina, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 6.

<sup>20</sup> Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*. 46-48.

lebih efektif, menarik, dan bermakna sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku. Menurut Rusdiana, inovasi pendidikan bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah dalam pendidikan serta meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui gagasan, metode, atau pembaruan yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, tujuan inovasi guru Pendidikan Agama Kristen adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PAK serta membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Generasi Alpha, inovasi guru PAK diperlukan agar pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dekat dengan teknologi dan membutuhkan pendekatan yang kreatif. Melalui inovasi pembelajaran, guru dapat menanamkan karakter Kristiani seperti kasih, tanggung jawab, menghormati sesama, dan sopan santun sehingga iman tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi diwujudkan melalui perilaku nyata.

#### 4. Prinsip-Prinsip Inovasi Guru

Prinsip inovasi guru merupakan dasar atau pedoman yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan pembaruan terhadap proses pembelajaran. Inovasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan menciptakan sesuatu yang berbeda, tetapi harus memberikan

---

<sup>21</sup> Rusdiana.46.

manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, inovasi guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, perkembangan zaman, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Menurut Rusdiana, inovasi pendidikan harus berlandaskan pada prinsip bahwa pembaruan yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas, mampu memberikan perubahan yang lebih baik, serta dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan.<sup>22</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, prinsip inovasi guru berarti bahwa setiap pembaruan pembelajaran harus tetap berorientasi pada pembentukan peserta didik yang memiliki iman dan karakter Kristiani. Guru PAK perlu mengembangkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha agar nilai-nilai seperti kasih, tanggung jawab, penghormatan, dan sopan santun dapat ditanamkan secara efektif.

Berdasarkan prinsip tersebut, inovasi guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Berpusat pada kebutuhan peserta didik, artinya inovasi harus disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan belajar siswa.
- b. Kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi Generasi Alpha yang dekat dengan teknologi.

---

<sup>22</sup> Rusdiana.53.

- c. Berorientasi pada perubahan positif, yaitu inovasi harus menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.
- d. Dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran, sehingga inovasi tidak hanya menjadi gagasan, tetapi mampu memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>23</sup>

Dengan demikian, prinsip inovasi guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menekankan pembaruan dalam cara mengajar, tetapi juga bagaimana guru mampu menggunakan pembaruan tersebut sebagai sarana untuk membimbing peserta didik bertumbuh dalam iman dan karakter. Hal ini menjadi penting dalam mengembangkan karakter sopan santun Generasi Alpha yang menghadapi berbagai perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

##### 5. Bentuk-Bentuk Inovasi Guru Pendidikan Agama Kristen

Bentuk-bentuk inovasi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan berbagai upaya pembaruan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi guru tidak hanya berhubungan dengan perubahan dalam cara mengajar, tetapi juga mencakup penggunaan metode, teknologi, dan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk pemahaman iman dan karakter

---

<sup>23</sup> Rusdiana.46-45.

siswa. Menurut Rusdiana, inovasi pendidikan merupakan suatu pembaruan yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pengembangan gagasan, metode, media, maupun strategi pembelajaran yang lebih efektif.<sup>24</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, inovasi guru diperlukan agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Adapun jenis-jenis inovasi guru Pendidikan Agama Kristen yaitu:

a. Inovasi Metode Interaktif

Inovasi metode interaktif merupakan pembaruan dalam penggunaan cara atau strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode interaktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa. Menurut Sanjaya, pembelajaran interaktif menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi agar siswa dapat

---

<sup>24</sup> Rusdiana.45.

mengembangkan kemampuan berpikir dan berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, contoh penerapan inovasi metode interaktif yaitu guru menggunakan metode diskusi kelompok tentang nilai kasih dan menghargai sesama, bermain peran tentang sikap sopan santun, atau refleksi iman berdasarkan cerita Alkitab. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai Kristen secara teori, tetapi belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Inovasi Berbasis Teknologi

Inovasi berbasis teknologi merupakan usaha guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat membantu guru menyajikan materi dengan lebih menarik, memperluas sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).135.

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).15.

Contoh inovasi berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu penggunaan presentasi digital, aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, atau sumber belajar digital untuk menyampaikan materi. Misalnya, guru dapat menggunakan tayangan digital mengenai kisah Alkitab agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan kepedulian terhadap sesama.

c. Inovasi Adaptif Era Digital

Inovasi adaptif era digital merupakan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perubahan zaman serta kebutuhan siswa yang hidup dalam lingkungan yang semakin dipengaruhi teknologi. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai moral

Menurut Daryanto, perkembangan teknologi dalam pendidikan menuntut guru untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan serta menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>27</sup>

Dalam Pendidikan Agama Kristen, inovasi adaptif era digital dapat dilakukan dengan menghubungkan pembelajaran iman dengan kehidupan siswa di era modern. Contohnya, guru mengajarkan etika berkomunikasi di media sosial, sikap menghargai orang lain dalam

---

<sup>27</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).2.

dunia digital, serta tanggung jawab dalam menggunakan teknologi sebagai bentuk penerapan nilai Kristiani.

d. Inovasi Media Pembelajaran

Inovasi media pembelajaran merupakan pembaruan yang dilakukan guru dalam memilih dan menggunakan alat bantu pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran membantu menjembatani penyampaian pesan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian pesan, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>28</sup>

Contoh inovasi media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran. Video animasi dapat digunakan untuk menyampaikan cerita Alkitab atau menggambarkan perilaku yang mencerminkan nilai Kristiani, seperti kasih, kerendahan hati, menghormati orang lain, dan sopan santun. Melalui media visual dan audio tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami pesan pembelajaran karena materi disajikan secara menarik dan konkret.

---

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.19.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk inovasi guru Pendidikan Agama Kristen mencakup inovasi metode interaktif, inovasi berbasis teknologi, inovasi adaptif era digital, dan inovasi media pembelajaran. Keempat bentuk inovasi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

#### 6. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Inovator

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengalami pertumbuhan iman dan pembentukan karakter. Sebagai seorang inovator, guru PAK dituntut untuk mampu melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi yang dilakukan guru dapat berupa pengembangan metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut B.S. Sidjabat, guru Kristen tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga dipanggil untuk menjadi pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam pertumbuhan iman dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK sebagai inovator memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan,

tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Sebagai inovator, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki beberapa peran, yaitu:<sup>29</sup>

a. Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan efektif

Guru PAK berperan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar.

b. Menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter

Guru PAK sebagai inovator tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan sikap menghormati orang lain. Melalui pembelajaran yang inovatif, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

c. Menjadi teladan bagi siswa

Peran inovator tidak hanya terlihat dari cara guru mengajar, tetapi juga melalui kehidupan dan sikap guru sehari-hari. Sikap guru

---

<sup>29</sup> B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2011).86.

yang menunjukkan kasih, kesabaran, kepedulian, dan sopan santun menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa.

d. Mendorong siswa untuk mengalami perubahan positif

Guru PAK sebagai inovator berusaha menciptakan pengalaman belajar yang mampu membawa perubahan dalam diri siswa, baik dalam pemahaman iman maupun dalam perilaku sosial. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan dampak nyata dalam kehidupan siswa.

## B. Karakter Sopan Santun

### 1. Karakter Sopan Santun Pengertian Karakter

Istilah "karakter" berasal dari bahasa latin, yaitu *character*, *kharassein*, dan *kharax*, dengan arti "alat untuk membuat tanda", "mengukir", serta "tiang runcing". Kata tersebut kemudian diambil ke dalam bahasa Prancis sebagai *caractere* pada abad ke-14, lalu menjadi *character* dalam bahasa Inggris, dan akhirnya diterjemahkan menjadi "karakter" dalam bahasa Indonesia.. Secara umum, karakter bisa dimaknai sebagai pola berpikir dan kebiasaan berperilaku yang khas pada setiap individu saat menjalani kehidupan sehari-hari serta berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>30</sup>

Beberapa teori karakter menurut para ahli;

---

<sup>30</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).41.

- a. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang terbentuk dari pengaruh faktor keturunan maupun lingkungan sekitar, yang membedakannya dari individu lain, serta tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>31</sup>
- b. Menurut James P. Chaplin, karakter adalah sifat yang tetap dan khas untuk mengidentifikasi seseorang, integrasi berbagai sifat pribadi dalam satu kesatuan, serta kepribadian yang dinilai dari sudut pandang etis atau moral.<sup>32</sup>
- c. Menurut Suyanto, menyatakan bahwa karakter didefinisikan sebagai pola berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa karakter merupakan gabungan budaya yang diterima sebagai nilai dalam diri individu, sekaligus ciri khas yang dimilikinya serta terlihat melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah lakunya. Karakter positif merujuk pada sifat-sifat baik yang memberi keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan karakter yang negatif tidak memberikan manfaat dan cenderung mencari penyelesaian masalah hanya berdasarkan kepuasan diri sendiri.

---

<sup>31</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto.42.

<sup>32</sup> James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).63.

<sup>33</sup> Musnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).70.

## 2. Pengertian Karakter Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan perilaku yang ramah dan menghormati orang lain. Sopan santun dapat dilihat sebagai cerminan nilai suatu masyarakat, dan masyarakat tersebut juga dapat dinilai oleh masyarakat lain berdasarkan cara berperilakunya. Menurut KBBI, sopan santun adalah budi pekerti yang baik, bertata krama, beradap, dan bersusila.<sup>34</sup> Berikut pengertian sopan santun menurut para ahli yaitu;

- a. Menurut Taryati, sopan santun dapat diartikan sebagai norma atau tata krama yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu budaya masyarakat, yang sangat berpengaruh dalam interaksi sosial sehingga tercipta hubungan yang harmonis, saling pengertian, dan saling menghargai.<sup>35</sup>
- b. Menurut Sudarman, sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang sopan, penuh penghormatan, berbudaya, serta diwarnai dengan empati dan akhlak mulia yang tercermin dalam cara berbicara, berpakaian, serta berbagai macam perilaku lainnya.<sup>36</sup>
- c. Menurut Puspa, sopan santun merujuk pada sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan rasa hormat dan keramahan ketika

---

<sup>34</sup> Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2021): 109–110.

<sup>35</sup> M.Ag Iwan, Dr., *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis* (Jawa Barat: CV. Confident anggota IKAPI, 2023).17.

<sup>36</sup> Ibid.18.

bergaul dengan orang lain. Realisasi sopan santun mencakup aturan tak tertulis, sehingga sikap ini timbul secara spontan, baik pada diri sendiri maupun dalam relasi dengan sesama.<sup>37</sup>

Berdasarkan teori mengenai sopan santun di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun berarti pergaulan sehari-hari antar manusia yang diwujudkan dalam sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik, bersikap rendah hati, serta senang menolong. Sopan santun juga mencerminkan sikap seseorang terhadap orang lain, dengan tujuan menghormati dan memperlakukan orang lain secara baik dalam setiap tindakan.

### 3. Pentingnya Karakter Sopan Santun bagi Siswa

Karakter sopan santun merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Sikap sopan santun mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menghargai, menghormati, dan memperlakukan orang lain dengan baik melalui perkataan maupun tindakan. Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga mencakup perasaan moral dan tindakan moral yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Oleh karena itu, karakter sopan santun perlu dikembangkan melalui pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dari lingkungan sekitar

---

<sup>37</sup> Reza Nur Faizah Dkk, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, No. 1 (2021): 14.

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).51.

siswa. Pentingnya karakter sopan santun bagi siswa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Membentuk hubungan sosial yang baik

Karakter sopan santun membantu siswa membangun hubungan yang positif dengan guru, teman, dan lingkungan sekitarnya. Melalui sikap menghormati, menggunakan bahasa yang baik, serta menghargai orang lain, siswa dapat menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Sikap tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk hidup bersama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>39</sup>

b. Membentuk kepribadian dan moral siswa

Sopan santun menjadi bagian dari karakter yang menunjukkan kualitas moral seseorang. Melalui pembiasaan perilaku sopan, siswa belajar mengendalikan perkataan, tindakan, dan sikap terhadap orang lain. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.<sup>40</sup>

c. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan nyaman

Siswa yang memiliki karakter sopan santun akan lebih mudah menaati aturan sekolah, menghargai guru, dan menjaga hubungan baik

---

<sup>39</sup> Fannia Sulistiani Putri, dkk "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 49.

<sup>40</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).17.

dengan teman. Hal ini berpengaruh terhadap terciptanya suasana sekolah yang aman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran.<sup>41</sup>

d. Mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh sebab itu, Generasi Alpha perlu dibimbing agar tidak hanya memiliki kemampuan digital, tetapi juga memiliki etika dan karakter yang baik dalam kehidupan nyata maupun dalam ruang digital.<sup>42</sup>

e. Mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan siswa

Dalam Pendidikan Agama Kristen, sikap sopan santun berkaitan dengan nilai kasih, kerendahan hati, menghormati sesama, dan hidup dalam damai. Pembentukan karakter sopan santun membantu siswa menerapkan ajaran Kristus melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Berdasarkan uraian tersebut, karakter sopan santun memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa karena tidak hanya membentuk perilaku yang baik, tetapi juga membantu peserta didik menjadi pribadi yang mampu menghargai sesama. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan berbagai

---

<sup>41</sup> Fannia Sulistiani Putri, "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar.50."

<sup>42</sup> Ishak Fadlurrohman, "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2021): 179–82.

<sup>43</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*.53.

inovasi pembelajaran agar nilai sopan santun dapat ditanamkan secara efektif kepada Generasi Alpha.

#### 4. Indikator Karakter Sopan Santun

Menurut Kurniasih dan Sani mengemukakan indikator sopan santun adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabur.
- c. Tidak meludah di sembarang tempat.
- d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
- f. Bersikap 3S (Senyum, Sapa, Salam).
- g. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.
- h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Indikator sopan santun yang dikemukakan oleh Mardan, yaitu:

- a. Pengucapan salam.
- b. Berkata sopan (tidak berkata kasar dan tidak bernada tinggi, menyalami yang lebih tua, berdoa' secara tertib).
- c. Tidak jail dan menjaga ketertiban.
- d. Membiasakan untuk meminta izin kepada pemilik barang jika ingin meminjam barang.

- e. Mengucapkan terima kasih
- f. Hal-hal yang telah disebutkan di atas, sangatlah mudah untuk diajarkan akan tetapi sangatlah susah untuk diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari.<sup>44</sup>

Dari beberapa indikator sopan santun diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator sopan santun meliputi perilaku individu yang menerapkan nilai-nilai penghormatan, penghargaan, dan akhlak mulia melalui ucapan serta perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, baik di lingkungan sosial

### C. Generasi Alpha

#### 1. Pengertian Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah generasi yang sangat dekat dan akrab dengan dunia teknologi digital. Mereka memiliki keterikatan yang sangat erat dengan kehidupan berbasis internet sehingga sebagian besar sulit lepas dari penggunaan gawai, yang berdampak pada kecenderungan bersikap individualis, kurang kreatif, dan kurang terampil dalam bersosialisasi. Generasi alpha juga dikenal sebagai generasi yang kurang menghargai proses dan cenderung menginginkan segala sesuatu secara instan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Norina Wasriyani, "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin," *Journal Tunas Bangsa* 10, No. 2 (2023): 98.

<sup>45</sup> Sugeng Prayitno dan Ferdinan Pasaribu, "Generasi Alpha: Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral, Dan Kerohanian Peserta Didik," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, no. 2 (2023): 227.

Menurut Anik Andriani, generasi alpha merupakan generasi yang sangat mahir dalam menggunakan teknologi. Generasi ini lahir pada masa pesatnya perkembangan teknologi sehingga sejak usia dini mereka sudah sangat akrab dan berpengalaman dalam memanfaatkan gawai serta berbagai kemajuan teknologi yang tersedia.<sup>46</sup>

Menurut Purnama, generasi alpha diartikan sebagai generasi yang lahir setelah tahun 2010 yang diklaim sebagai generasi paling cerdas, literat teknologi, dan mandiri dibandingkan generasi terdahulu karena akses informasi yang cepat sejak dini. Menurut McCrindle Mark, mengungkapkan bahwa generasi alpha merupakan anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 dimana lahir sudah dikelilingi teknologi yang dapat selalu mereka sentuh dan ajak bicara.<sup>47</sup> Oleh karena itu, generasi alpha adalah generasi digital yang berkembang di era kemajuan teknologi yang begitu cepat. Mereka telah mengenal gawai dan perangkat digital sejak lahir, sehingga memiliki keterampilan teknologi yang tinggi. Namun, meskipun mahir memanfaatkan teknologi, generasi alpha juga dihadapkan pada berbagai tantangan sekaligus peluang yang muncul di era digital.

---

<sup>46</sup> Oktaviani Ghina Salsabila, "Pendidikan Kewarganegaraan Pada Generasi Alpha Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Berkualitas," *Jurnal Nakula:Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024): 211.

<sup>47</sup> Sugeng Prayitno dan Ferdinan Pasaribu, "Generasi Alpha: Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral, Dan Kerohanian Peserta Didik," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, no. 2 (2023): 227."

## 2. Perilaku Sosial Generasi Alpha

Beberapa perilaku pada generasi alpha yang berbeda dengan generasi lainnya menurut McCrindle yaitu sebagai berikut;

- a. Hiperkonektivitas, anak generasi alpha secara permanen terhubung dengan digital. Begitu besarnya perhatian mereka terhadap teknologi baru sehingga menjadi gaya hidup.
- b. Independen, mereka mandiri dalam mengambil keputusan dan mengelola identitas digital mereka, dan mereka berharap kebutuhan dan minat mereka secara individual dapat dianggap oleh orang lain.
- c. Kemampuan visual, kemahiran dalam menggunakan sebuah video meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan berpindah tugas dengan cepat,
- d. Teknologikal, hiperkonektivitas yang dialami generasi alpha menjadi sangat ahli dalam penggunaan teknologi baru yang memfasilitasi pembelajaran digital dan membuka banyak peluang bagi kehidupan mereka,
- e. Diversitas, dalam hal ini keberagaman tidak hanya mengacu pada demografi tetapi juga perbedaan pada selera, gaya hidup, dan sudut pandang.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Atika Mentari, "Masa Perkembangan Generasi Alpha: Ditinjau dari Perspektif Psikologi Perkembangan," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan* 5, No. 1 (2024): 159.

### 3. Peluang dan Tantangan Generasi Alpha

#### a. Peluang Generasi Alpha

Pendidikan digital memudahkan generasi alpha dalam mengakses informasi edukatif untuk menyelesaikan tugas sekolah. Mereka menjadi lebih leluasa belajar, berkomunikasi dengan teman sekelas, maupun guru guna memperoleh materi pelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, generasi alpha juga dapat mengembangkan potensinya melalui gawai, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi atau konten di platform seperti youtube dan tiktok untuk belajar bahasa asing dan hal-hal lainnya.<sup>49</sup> Multitasking membuat generasi alpha mampu melakukan beberapa aktivitas sekaligus dalam satu waktu, misalnya menggunakan handphone untuk mengerjakan tugas sambil tetap berinteraksi dengan orang lain, khususnya teman sebaya, yang dapat dihubungi dan diakses secara bersamaan melalui media sosial.<sup>50</sup>

#### b. Tantangan Generasi Alpha

Ketergantungan pada teknologi membuat generasi alpha sangat bergantung pada gadget karena kemudahan mengakses informasi dan berbagai aktivitas, dari hiburan hingga pembelajaran, yang kini bisa dilakukan secara praktis dan instan. Generasi alpha cenderung lebih memilih bermain gadget di dalam ruangan daripada beraktivitas di luar.

---

<sup>49</sup> Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha Di Era Digital* (Jakarta: Indocamp, 2023).10.

<sup>50</sup> Monika Santosa, "Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alpha," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 280.

Minimnya aktivitas fisik akibat kecanduan gadget dapat memicu berbagai masalah kesehatan pada generasi ini. Salah satu gangguan yang sering terjadi adalah pada mata, berupa keluhan-keluhan yang umum muncul akibat paparan sinar biru dari layar gadget secara berkepanjangan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Nadhirul Wismiyati, *Kiat Mengasuh Generasi Alpha* (Jawa Timur: CV. WIN Media, 2022).29.